

TANTANGAN EVANGELISASI

*Sambutan Mary Healy, STD -
Ketua Komisi Doktrinal CHARIS,
Disampaikan dalam 'Bincang-bincang' Para Pemimpin Charis pada
Kamis, 6 Juni 2019*

SUSUNAN PENGURUS

PELINDUNG

BPN PKKI Sie Medikom
Ferry Lubis

PENASEHAT

Rm. Subroto Widjojo, SJ

PENANGGUNG JAWAB

Mariani Ojong

TIM REDAKSI

Anastasia Marchell Tifani
Ignatius Surya Prasetya Wijaya, MBA
A. Widri Karnanta

KONTRIBUTOR

Agus Goenawan
Seluruh BPK dan BPPG

REDAKSI WARTA SHEKINAH

wartashekinah0711@gmail.com

Telp. (021) 57940872
Fax. (021) 57940871
Hp. 081386818583 (Iche)

ALAMAT REDAKSI/ IKLAN DAN SIKULASI

Kompleks Rukan Senayan
Blok E No.6
Jl. Tentara Pelajar Jakarta - Selatan
Telp. 021-57940872
Fax. 021-57940871



INJIL MARKUS berakhir dengan kata-kata ini, *“Mereka pun pergi dan memberitakan Injil ke segala penjuru dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu tanda-tanda yang menyertainya.”* (Mrk 16:20).

Sungguh gambaran yang indah tentang apa yang dimaksudkan sebagai kegiatan penginjilan dari Gereja di setiap zaman! Tuhan yang bangkit “turut bekerja” (bhs Yunani ‘sinergi’), atau “terlibat dalam upaya kerja-sama dengan mereka”, sehingga melalui pemberitaan Injil mereka yang dipenuhi dengan iman, kuasa penyelamatan-Nya akan diperlihatkan kepada mereka yang paling membutuhkan.

Contoh yang baik dari kerja-sama seperti itu adalah dalam pelayanan penjara teman saya, John. Dia secara teratur menjadi sukarelawan pelayanan di penjara dan pusat rehabilitasi, membawa cinta dan kasih sayang Kristus kepada para tahanan. Pada suatu hari, dia mengumpulkan beberapa narapidana untuk berdoa, dan inilah yang terjadi:

Seorang narapidana bernama Rick mengatakan dia sakit punggung. Saya berdoa untuk itu, dan rasa sakit hilang. Tetapi kemudian saya mendapat dorongan dari Roh Kudus untuk bertanya kepadanya apakah dia memiliki satu kaki lebih pendek dari yang lain. Dia bilang dia tidak tahu, tetapi dia menjalani operasi pergelangan kaki. Aku mendudukkannya untuk memeriksa dan, tentu saja, dia melakukannya. Saya memberi tahu dua belas orang pria di ruangan itu untuk berkumpul dan mengamati. Dan Yesus-pun tidak mengecewakan.



Kaki itu tumbuh untuk menyamai yang satunya. Mereka, tentu saja, terpana, karena mereka semua melihat itu terjadi tepat di depan mata mereka. Saya menggunakan kesempatan ini untuk menginjil dan berbicara tentang kasih Allah dan bagaimana Ia tidak hanya ingin menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga menyembuhkan hubungan Rick dengan-Nya, dan menyembuhkan hubungan kita dengan-Nya juga.

Para narapidana pada hari itu tidak hanya menerima 'pengajaran agama' yang bagus, tetapi juga menyaksikan secara kasatmata kuasa dan belas kasih Yesus yang secara radikal mengubah hidup mereka.

Selama lebih dari setengah abad Gereja telah menatap sangkakala berseru: Evangelisasi Baru. Itu dimulai dengan Konsili Vatikan II, yang berupaya memperbaiki Gereja untuk memberitakan Injil dengan lebih berdaya-guna di zaman kita. Setelah Konsili, Paus Paulus VI dengan berani menyatakan, "Peningjilan sebenarnya adalah rahmat dan panggilan yang tepat bagi Gereja, menginjil adalah Jatidiri sebenarnya dari Gereja. Gereja ada untukewartakan Injil." Setiap paus berikutnya mengulangi pesan itu. Paus Fransiskus berkata seperti ini: "Kita tidak bisa secara pasif dan diam saja menunggu di gedung-gedung gereja. Kita perlu beranjak dari reksa pastoral yang hanya menjaga dan mempertahankan umat ke pelayanan pastoral misioner yang jelas."

Seluruh Gereja diundang untuk menemukan kembali Jatidirinya sebagai "komunitas para murid yang misioner."

Mengingat panggilan ini digemakan terus menerus dari Tahta Santo Petrus, adalah bijaksana untuk bertanya dari waktu ke waktu, 'bagaimana dengan peninjilan baru ini?' Dan di banyak bagian dunia, jawaban yang jujur adalah, "Tidak begitu baik!" Di Eropa dan Amerika Utara, jumlah umat Katolik yang aktif ke gereja menurun dengan cepat, dan semakin menurun lagi yakni di kalangan kaum muda. Sebuah penelitian baru-baru ini di Amerika Serikat menemukan bahwa untuk satu orang dewasa yang bergabung ke dalam Gereja Katolik, ada 6.5 orang lainnya keluar dari Gereja; para peneliti mencatat bahwa tidak ada kelompok agama lain yang memiliki perbandingan kerugian paling besar daripada keuntungannya daripada Gereja Katolik. Di Amerika Latin, bagian paling Katolik di dunia, jutaan orang telah meninggalkan Gereja untuk bergabung dengan kelompok-kelompok Injili atau Pentakosta. Di beberapa bagian Afrika dan Asia, Gereja sedang tumbuh, namun di sana, relatif sedikit umat Katolik yang sepenuhnya sadar akan panggilan mereka untuk menjadi murid berjiwa misioner.

Tanggapan yang hanya setengah-setengah ini mencuatkan pertanyaan, 'Apa yang hilang? Apa yang tidak ada di tempat yang seharusnya ada agar Evangelisasi Baru bisa lepas landas? Mungkin kita kehilangan sesuatu yang ada dalam Amanat Agung yang diberikan kepada kita oleh Tuhan Yesus sendiri?'

Saya percaya pertanyaan itu bisa dijawab dengan kita kembali ke Alkitab, di mana kita menemukan kisah evangelisasi pertama - penyebaran pewartaan Injil yang meledak luas di dunia tempo dulu (Gereja Perdana). Dalam Perjanjian Baru kita menemukan bagaimana sekelompok kecil nelayan, pemungut pajak, dan orang-orang biasa lainnya, bahkan ketika sedang mengalami gelombang penganiayaan yang kejam, "membalikkan dunia" untuk Yesus (lih. Kis 17:6). Begitu berdayanya pemberitaan mereka akan Kabar Baik tentang keselamatan di dalam Kristus sehingga pada pertengahan abad keempat, yakni ketika akhirnya orang merasa aman untuk menjadi orang Kristiani, saat itu orang-orang Kristiani sudah hampir setengah dari populasi Kekaisaran Romawi. Apa yang menyebabkan pertumbuhan yang sangat mencolok itu? *Yesus telah mengajar murid-muridnya bahwa perutusan mereka berakar pada perutusan Yesus sendiri: "Seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu"* (Yoh 20:21).

Yesus, adalah teladan bagi kita. Perutusan-Nya secara resmi mulai dengan Pembaptisannya oleh Yohanes di Sungai Yordan, suatu tindakan kepatuhan yang rendah hati terhadap rencana Bapa. Segera setelah itu langit terbuka, Roh Kudus turun kepadanya dalam bentuk burung merpati, dan Yesus mendengar pernyataan cinta Bapa: *“Engkau adalah Putraku yang terkasih; kepadamu Aku berkenan”* (Luk 3:22).



Injil tidak mengatakan bahwa surga kemudian ditutup kembali. Implikasinya adalah bahwa Yesus hidup di bawah surga yang terbuka! Setelah pembaptisannya, ia “penuh dengan Roh Kudus” dan pergi “dalam kuasa Roh” ke Galilea untuk memulai pelayanan mengajar, menyembuhkan dan membebaskan orang-orang yang tertindas (Luk 4:1, 14). Sejak hari itulah, bukan sebelumnya, Yesus mulai melayani dengan kuat kuasa-Nya. Meskipun Ia adalah Anak Allah, Yesus memilih untuk hidup

sebagai manusia, bergantung pada Roh Kudus. Setelah menolak godaan Setan di padang pasir, Yesus pergi ke rumah ibadat di Nazareth dan memberikan khotbah pelantikan-Nya, di mana ia menyatakan perutusan-Nya sebagai Mesias. Dia mengambil gulungan kitab nabi Yesaya dan membaca nubuat tentang Mesias:

“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Luk 4:18-19).

Yesus kemudian menyatakan bahwa kutipan ini digenapi dalam diri-Nya sendiri. Ini sebenarnya adalah “Deklarasi Perutusan-Nya”, suatu gambaran yang sempurna tentang apa yang harus Dia lakukan. Dia telah diurapi oleh Roh Kudus sehingga dapat diutus ke semua tempat diperbudaknya umat manusia, ke tempat di mana ada kebutaan, penyakit, penindasan, rasa bersalah, dan kesengsaraan, untuk memberitakan kabar baik tentang keselamatan dan untuk menunjukkannya dengan nyata, yakni dengan melepaskan orang-orang menjadi bebas merdeka.

Yesus sedang mengajar kita bahwa Injil yang Dia beritakan adalah Kabar Baik karena itu datang dengan kuasa! Sebaliknya, tanpa kuasa, Injil tidak akan menjadi Kabar Baik. Sebuah contoh dapat membantu memperjelas prinsip dasar ini. Bayangkan sebuah penjara bawah tanah yang gelap dan lembab tempat ratusan orang ditahan; mereka dalam keadaan kotor, lapar, dingin, sakit, sengsara, dan penuh kepahitan dan keputus-asaan. Lalu anggaplah seseorang masuk ke ruang bawah tanah itu dan dengan suara keras ia mengumumkan, “Hei, semuanya! Saya punya kabar baik: ada penyelamat yang datang untuk membuka pintu penjara dan membiarkan semua tawanan bebas. Bagaimanapun, aku hanya ingin kamu tahu itu. Semoga hari ini – hari yang menyenangkan.”

Kemudian orang itu berjalan keluar, meninggalkan semua orang masih dirantai seperti sebelumnya. Apakah itu pesan Kabar Baik? Tentu saja itu bukan kabar baik sama sekali, kecuali bila apa yang ia wartakan benar-benar terjadi. Demikian juga dengan Injil: Injil adalah Kabar baik karena datang dengan kuasa untuk benar-benar mewujudkan apa yang diwartakannya - penyembuhan, kebebasan, pengampunan, berkat, dan keselamatan.

Kebenaran lain yang sangat penting tertanam dalam pernyataan perutusan Yesus terdapat dalam Lukas 4:18-19. Yesus mengaitkan semua pekerjaan besar yang akan Dia lakukan - penyembuhan, mukjizat, mengusir setan, berkhotbah dengan penuh wibawa, yang mengantar masuk ke dalam kerajaan Allah - bukan karena kemahakuasaan ilahi-Nya sebagai Anak Allah, tetapi karena urapan Roh Kudus yang diberikan kepada-Nya dalam kodratnya sebagai manusia. Alasan mengapa hal ini begitu penting adalah karena Dia berjanji untuk memberi kita, murid-muridnya, Roh yang sama yang telah mengurapi Diri-Nya. Sama seperti perutusan-Nya didasarkan pada saat Ia dipenuhi dan diberdayakan dalam kodrat kemanusiaan-Nya dengan Roh Kudus, demikian juga perutusan kita didasarkan, diisi dan diberdayakannya oleh



Roh Kudus, yang pertama kali dicurahkan pada hari Pentakosta dan sekarang diberikan melalui Baptisan dan Krisma, dan yang kehadiran-Nya akan terus diperbarui dalam hidup diri seorang Kristiani.

Setelah Yesus menyatakan inti hakikat dari perutusan-Nya, Ia berlanjut melakukan apa yang Ia katakan. Sejak saat itu, sebagian besar Injil di khususkan untuk kisah penyembuhan, pembebasan dan mukjizat-mukjizat-Nya. Berkali-kali Injil merangkum pelayanannya dengan pernyataan seperti ini: “Yesuspun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu” (Mat 4:23). Penyembuhan dan mukjizat Yesus tidak dapat dipisahkan dari khotbah-Nya. Itu bukan sekadar bukti lahiriah dari Kabar baik yang Ia khotbahkan; hal-hal itu adalah merupakan perwujudannya. Peristiwa-peristiwa itu jelas-jelas menyatakan bahwa Kerajaan ada di sini. Mereka menunjukkan dengan cara yang sangat meyakinkan bahwa pesan-Nya itu benar: Dia benar-benar Mesias, Dia menang atas dosa dan segala macam kejahatan; Ia memiliki belas-rasa pada semua orang sakit dan semua orang berdosa, dan Ia datang untuk membebaskan orang.

“... Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu” (Yoh 20:21).

Setelah memberi contoh dengan dan dalam hidup-Nya sendiri bagaimanaewartakan Injil, Yesus menugaskan para pengikutnya untuk

melanjutkan Perutusan-Nya. Dia memerintahkan mereka untuk memproklamkan Injil dengan cara yang sama seperti yang Dia telah lakukan: tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan-perbuatan adi-kodrati yang akan menunjukkan kebenaran dari kata-kata itu. Dia menginstruksikan Kedua-belas murid-Nya:

“Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.” (Mat 10:7-8)



Sekarang banyak orang Kristiani, membaca tugas yang luar biasa ini, beranggapan bahwa itu hanya berlaku untuk para Rasul. Tetapi tidak ada dasar untuk 'anggapan' ini, karena Yesus kemudian mengirimi kelompok yang lebih besar berupa tujuh puluh murid, mewakili semua murid-Nya untuk sepanjang masa, dan pada hakikatnya Yesus memberi mereka tugas yang sama: *"Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihadirkan kepadamu, dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu"* (Luk 10:8-9).

Sekali lagi, beberapa pembaca beranggapan bahwa mandat itu hanya untuk generasi pertama umat kristiani, selama periode pertumbuhan awal Gereja. Tetapi Alkitab tidak memberikan ruang untuk kesimpulan seperti itu, karena Tuhan Yesus yang bangkit kembali mengulangnya tepat sebelum naik ke surga, sebagai perintah dan janji yang berlaku untuk selamanya:

Lalu Ia berkata kepada mereka: *"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."* (Mrk 16: 15-18)

Yesus tidak mengatakan "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang besar dan kudus," atau "Tanda-tanda ini akan menemani beberapa orang yang sangat berbakat," tetapi "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya," yakni, orang Kristiani. Dia membuat janji serupa selama perbincangan-Nya di perjamuan terakhir: *"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa."* (Yoh 14:12).

Bagaimana Tuhan dapat mengharapkan orang awam biasa untuk melakukan apa yang luar biasa atau bahkan tidak mungkin? Yesus mengungkapkan rahasia itu dalam kata-kata terakhir-Nya sebelum naik ke surga: "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku.. (Kisah 1:8).

Roh Kuduslah yang akan melengkapi para murid dengan "kuasa dari tempat tinggi" (Luk 24:49) untuk menyelesaikan pekerjaan yang melampaui apa yang tak-mungkin secara manusiawi, dan oleh karenanya hal itu menunjukkan bahwa Yesus Kristus benar-benar telah menang atas dosa, setan, dan maut.



Pada hari Pentakosta, janji Yesus dipenuhi. Roh Kudus turun ke atas orang-orang Kristiani yang berkumpul di Ruang Atas dengan angin kencang dan lidah-lidah api. Cinta Tuhan mulai membara di dalam diri mereka, kelembekan dan ketakutan mereka lenyap, dan mereka dipenuhi dengan keberanian yang luar biasa. Terdorong oleh kasih Kristus, mereka melakukan persis seperti yang diperintahkan-Nya: mereka pergi ke segala penjuru untuk memberitakan Injil, disertai dengan penyembuhan, mukjizat, tanda-tanda dan keajaiban.

Sebuah contoh mencolok dari dinamisme penginjilan mereka adalah perutusan Filipus, salah satu dari tujuh diakon yang ditahbiskan pertama di Samaria. Boleh dikata, orang Yahudi dan Samaria itu tidak bersahabat satu sama lain. Namun Filipus, seorang Yahudi, datang ke desa Samaria memberitakan Yesus, seorang Mesias Yahudi, dan lihatlah, banyak orang percaya dan dibaptis! Lukas memberi tahu kita alasannya. *"Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu. Sebab dari banyak orang yang kerasukan roh jahat keluarlah roh-roh itu sambil berseru dengan suara keras, dan banyak juga orang lumpuh dan*

orang timpang yang disembuhkan.”(Kisah 8:6-7). Dengan telinga mereka, mereka mendengar pesan Injil secara lisan; dengan mata mereka, mereka melihat tanda-tanda yang menyertai yang jelas menguatkan kebenaran pesan Injil tersebut.

Karya besar yang menyertai evangelisasi tidak berakhir pada zaman para rasul. Tulisan-tulisan para Bapa Gereja menyatakan bahwa mukjizat sering dilakukan tidak hanya oleh para uskup besar dan penginjil, tetapi oleh orang-orang biasa. Memang, tanda-tanda ini adalah alasan utama untuk pertumbuhan Gereja yang cepat di dunia tempo dulu. Kerajaan Allah jelas menerobos masuk ke dalam masyarakat yang telah terperosok dalam kegelapan moral dan spiritual, dengan semua akibatnya, yakni retak-hancurnya emosi dan badani mereka. Matahari keadilan telah terbit dengan daya kesembuhan di sayapnya! (Maleakhi 3:20). St Irenaeus dari Lyon memberikan gambaran tentang seperti apa kekristenan normal pada masanya, pada abad ketiga: '[Orang-orang Kristen] melakukan mukjizat atas namanya demi kesejahteraan orang lain, sesuai dengan talenta yang masing-masing terima dari Dia. Ada beberapa orang benar-benar mengusir setan, sehingga orang-orang yang telah dibersihkan dari roh jahat itu umumnya lalu percaya kepada Kristus dan bergabung ke dalam Gereja. Yang lain memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang akan datang; mereka mendapatkan vision (penglihatan), dan mengucapkan nubuat. Yang lain lagi menyembuhkan orang sakit dengan menumpangkan tangan di atas mereka, dan mereka menjadi utuh. Ya, apalagi, bahkan orang mati dibangkitkan, dan tetap berada di antara kita selama bertahun-tahun.'

Di zaman-zaman berikutnya, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat menjadi berkurang karena pandangan yang keliru tentang karunia Roh mulai muncul. Tetapi tanda dan mukjizat tidak pernah menghilang dari kehidupan Gereja, terutama pada periode Evangelisasi yang besar-besaran dan terus menerus. St Fransiskus Xavierius, misionaris Yesuit yang agung, membawa Injil ke daerah Timur yang jauh. Dalam salah satu suratnya dari India, dia menggambarkan apa yang dia lakukan ketika dia dikepung dengan permintaan untuk mengunjungi dan berdoa untuk orang sakit di desa-desa terdekat.

Tidak mungkin bagi saya sendiri untuk memuaskan semua ... jadi saya mencari cara melayani sekaligus. Karena saya tidak bisa pergi sendiri, saya mengirim anak-anak yang dapat saya percaya sebagai wakil saya. Mereka pergi ke orang-orang yang sakit, mengumpulkan keluarga dan

tetangga mereka, membaca Pengakuan Iman bersama mereka, dan mendorong para penderita untuk memiliki keyakinan yang pasti dan beralasan akan kepulihan mereka. Kemudian setelah semua ini, mereka membacakan doa-doa Gereja. Singkatnya, Tuhan tergerak oleh iman dan kesalehan anak-anak ini dan anak-anak lain, dan memulihkan kesehatan jiwa dan raga orang banyak. Betapa baiknya Dia bagi mereka! Dia menjadikan penyakit tubuh mereka sebagai kesempatan untuk memanggil mereka untuk diselamatkan, dan menarik mereka kepada iman Kristiani.



Dengan menyembuhkan orang-orang melalui iman anak-anak ini, Tuhan memberikan pesan yang kuat kepada orang-orang yang diinjili Francis: Anda tidak perlu menjadi misionaris Eropa untuk menjadi alat kekuatan penyembuhan Tuhan. Anda tidak perlu menjadi pendeta, sarjana, atau orang suci. Anda bahkan tidak perlu menjadi seorang dewasa! Anda hanya perlu hati yang dipenuhi dengan iman yang sederhana, iman seperti seorang anak kecil pada Tuhan Yesus.

Hari ini Tuhan Yesus mengingatkan Gereja-Nya bahwa Dia hidup, dan apa yang Dia lakukan dulu, Dia masih lakukan sekarang. Temanku Tom, seorang dokter, mengetahui hal ini beberapa tahun yang lalu ketika dia pergi mengemban satu misi ke Meksiko. Dia pergi bersama sebuah tim untuk melayani orang miskin yang tinggal di tempat pembuangan sampah, mencari nafkah dari apa yang dapat mereka temukan ketika mengais-ngais sampah. Tom memberikan perawatan medis kepada mereka yang dapat dia bantu, tetapi kasus-kasus yang sulit, dia kirim ke tim pelayanan doa! Dia ingat:

Hari ini Tuhan Yesus mengingatkan Gereja-Nya bahwa Dia hidup, dan apa yang Dia lakukan dulu, Dia masih melakukannya sampai sekarang.

Ketika orang-orang datang ke tenda medis, banyak dari mereka memiliki penderitaan permanen yang tidak dapat saya ubah secara berarti. Hati saya hancur untuk mereka. Yang terbaik yang bisa saya lakukan untuk banyak dari mereka adalah menyerahkan sekan-tong ibuprofen, yang hanya akan menghilangkan rasa sakit mereka untuk sementara waktu.

Seorang wanita tua berjalan masuk, mem-bungkuk karena patah tulang belakang osteopo-rosis, bersandar pada tongkat. Anda bisa mem-bayangkan bahwa dia hidup dalam kesakitan se-hari-hari. Sambil hampir menangis, aku mem-berinya dua kantong ibuprofen - dan kemudian mengirimnya pergi untuk didoakan. Beberapa saat kemudian, saya melihat dia masuk kembali ke tenda medis. Dia berdiri tegak dan melemparkan tong-kat ke arahku, tertawa dan dengan riang berseru bahwa dia tidak sakit lagi! Kemudian saya meli-hat seorang pria yang mengalami patah leher; kepalanya tertunduk secara permanen sehingga dagunya menyentuh dadanya. Dia pergi untuk me-minta untuk didoakan dan sewaktu kembali ke pada saya mengatakan, "Nada." Tak ada lagi rasa sakit. Lehernya lurus. Kemudian seorang pria dengan hernia besar - hilang. Seorang lain lagi dengan tumor di dinding perut - hilang.

Ketika saya pulang ke AS, salah satu pasien saya menderita kanker paru-paru dan dijadwalkan untuk operasi pengangkatan paru-paru. Itu meng-hancurkan hati saya, karena dia seorang pecandu alkohol tetapi telah bergabung dalam sebuah per-kumpulan mantan pecandu alcohol (AA). Dia juga telah bertemu Yesus dan dengan penuh semangat berbagi kisah tentang Yesus kepada orang lain. Putrinya merasa hancur karena dia merasa sep-erti baru sekarang dia mengenal ayahnya. Saya memberi tahu dia tentang Meksiko, dan bertanya apakah dia mengizinkan saya berdoa bersamanya. Maka berdoalah kami, bertanya kepada Yesus apakah Ia akan menghilangkan kanker atau se-tidaknya membiarkan operasi berlangsung aman dan efektif. Ketika ia pergi ke rumah sakit untuk menjalani rontgen dada sebelum operasi, tidak ada tumor! Dua tahun telah berlalu dan ia memi-liki paru-paru yang sehat sejak saat itu.

Bangkitnya tanda-tanda dan keajaiban yang luar biasa hari ini bukanlah sesuatu yang asing bagi Gereja Katolik. Ini kembali kepada keadaan normal. Ini adalah penemuan kembali apa yang



merupakan DNA kita: kuasa Roh Kudus dan ka-runia-karunia adikodratinnya sebagai 'perlengkapan' yang diberikan oleh Tuhan yang bangkit untuk memperlengkapi semua orang percaya yang di baptis untuk perutusan penginjilan mereka. Orang-orang saat ini, tidak kurang dari orang-orang di abad pertama. Mereka membutuhkan bukan se-kedar pesan, lebih dari itu. Mereka membutuhkan perjumpaan pribadi dengan Juruselamat kita yang perkasa, pengguncang-penjara, pematah rantai belunggu, penyembuh, pembebas! Dan Tuhan sekali lagi 'mengenakan pakaian' kepada anak-anaknya dengan kuasa dari atas untuk member-dayakan mereka guna membawa Kabar baik ke ujung bumi.***

CHARIS DAN PANGGILAN UNTUK PERSATUAN UMAT KRISTIANI



Pastor Etienne Vetö

*Anggota Pelayanan Internasional untuk Persatuan
(Sambutannya dalam Konferensi para
Pemimpin - Kamis, 6 Juni -).*

- Dimensi ekumenis CHARIS mungkin adalah salah satu dari 2-3 butir yang sangat penting dalam Statuta.
- Butir-butir itu menandakan pengakuan bahwa PKK adalah bagian dari arus rahmat yang lebih luas, yang telah mulai dalam denominasi Kristen lainnya: “Apa yang kita kenal sekarang sebagai Pembaruan Karismatik Katolik (PKK/CCR) adalah bagian dari arus rahmat yang bersifat ekumenis” (Statuta CHARIS, kalimat pembuka).
- Karena itulah, salah satu tujuan utama CHARIS adalah bekerja untuk kesatuan umat Kristiani, kesatuan Tubuh Kristus. Bahkan itu adalah ‘tujuan kedua’ yang diungkapkan oleh Statuta, tepat setelah mempresentasikan perutusannya untuk mempromosikan arus rahmat itu sendiri dan persekutuan di antara para anggotanya. “Mengakui Pembaruan Karismatik Katolik (PKK) sebagai bagian dari arus rahmat ekumenis, CHARIS adalah instrumen untuk mempromosikan dan bekerja untuk persatuan dalam Tubuh Kristus, sebagaimana dinyatakan dalam doa Yesus. (Yoh 17)” (Statuta CHARIS, Tujuan, § 2).
- Mari kita renungkan
“Mengapa dan Bagaimana”:

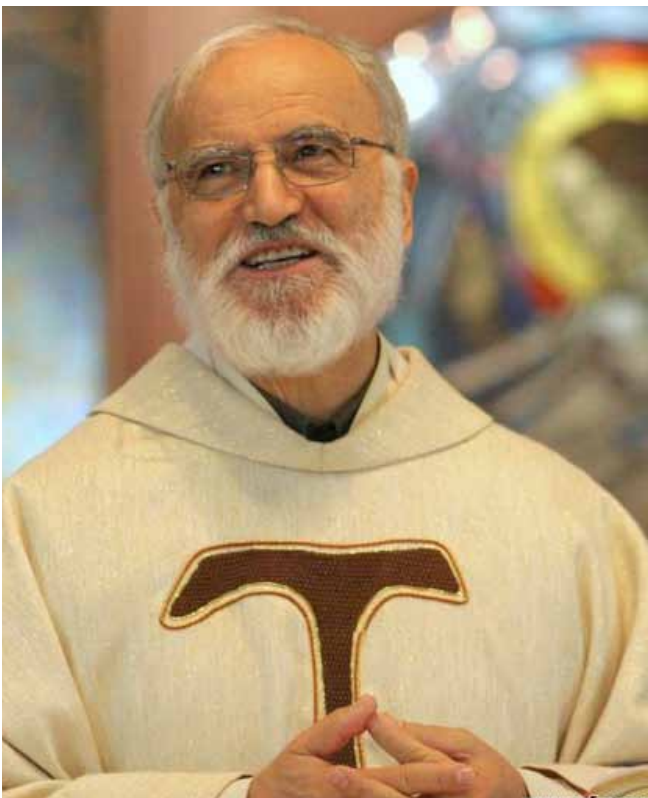
1. Pembaruan Karismatik lahir bersifat ekumenis dan merupakan bagian dari rancangan persatuan dari Allah.

Hal yang sangat mendasar untuk mengakui bahwa PKK adalah arus rahmat yang “lahir bersifat ekumenis”. Ini adalah ungkapan Paus Fransiskus, yang menekankan sekali hal ini dua tahun lalu di Circo Massimo, Roma, dalam peringatan 50 tahun PKK: “(Kami merayakan) banjir rahmat, banjir rahmat Pembaruan Karismatik Katolik. Sebuah karya yang lahir Katolik? Tidak. Itu lahir berkadar ekumenis! Itu lahir bersifat ekumenis karena Roh Kuduslah yang menciptakan persatuan, dan Roh yang sama yang memberikan inspirasi untuk itu.”

Hubungan dengan Umat Kristiani lain dan panggilan untuk persatuan Umat Kristiani adalah bagian dari DNA kita.

Ini adalah fakta sejarah: kita tahu bahwa kelompok Katolik dari Universitas Duquesne yang menerima Pembaptisan dalam Roh Kudus pada tahun 1967 telah berdoa dan membaca Alkitab bersama kelompok Protestan selama tahun sebelumnya. Memang, PKK berasal dari dan lahir ke dalam arus yang mulai dengan Komunitas Pentakosta dan menyebar pertama kali di antara Gereja-gereja dan komunitas gerejawi dari dunia non-katolik. Ini adalah alasan pertama mengapa kita dipanggil untuk menempatkan persatuan umat Kristiani di jantung adanya CHARIS dan perutusan CHARIS. Ini adalah masalah tindakan-bersyukur : kami telah menerima karunia Allah ini melalui pihak lain. Siapa yang menyambut hadiah itu dan lalu membawanya pergi, berarti memutuskan tali hubungan dengan sang pemberi hadiah. Ini adalah masalah kerendahan hati. Saya ulangi, kami telah menerima hadiah ini dari pihak lain ... Tidakkah menjengkelkan ketika Anda memiliki ide bagus yang baru Anda utarakan sambil minum kepada seorang teman dan “teman” ini menyajikannya kepada atasan Anda sebagai hasil kejeniusannya pribadi sendiri? Di Universitas ada aturan yang sangat ketat dan sanksi terhadap plagiarisme... Pada akhirnya, itu adalah masalah kesopanan/kepatutan (pendidikan yang baik).

Namun, ada alasan spiritual yang lebih dalam. Tuhan memilih hadiah yang akan diberikan-Nya kepada kita, tetapi Dia juga memilih cara Dia memberikannya. Jika Dia telah memberi kita hadiah ini lewat umat Kristen lain, itu berarti sesuatu dan kita perlu menelisik apa yang dia katakan kepada kita. 'Apa yang Dia katakan pada kita'? Sederhana saja: "Aku memberimu hadiah ini melalui pihak lain karenanya hadiah ini adalah hadiah yang menyatukan, itu adalah hadiah persatuan." Roh Kudus, pribadi ketiga dari Tritunggal, adalah Pribadi yang membuat kita bersekutu dengan Allah dan dengan orang-orang lain. Dia adalah Roh kasih, Roh persekutuan dan persatuan. Tuhan telah memberkati kita dengan pencurahan Roh yang diperbarui kembali yang bertujuan untuk memperbarui Gereja dan bagian dari pembaruan Gereja ini adalah kesatuan dari seluruh Umat Kristiani. Kita merupakan bagian dari arus rahmat. Dan Arus Rahmat ini meluapi batas-batas dan tembok-tembok pemisah yang ada dalam Gereja dan dalam komunitas-komunitas kita, yang secara tepat memang untuk meruntuhkan tembok-tembok ini dan menghapus batas-batas itu.



Pastor Raniero Cantalamessa menekankan sekali tentang hal ini. Ia menegaskan juga di saat Vigili Pentakosta dua tahun lalu: "Tuhan telah mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada jutaan orang percaya yang termasuk dalam hampir semua denominasi Kristen dan, - jangan sampai ada keraguan tentang niat-Nya - , ia telah mencurahkan Roh-Nya dengan manifestasi yang sama, termasuk yang paling unik berupa berbahasa lidah.

Pastor Raniero menjelaskan bahwa kita dibiarkan menarik kesimpulan yang sama dengan yang dilakukan Petrus ketika dia berada di depan Kornelius dan rumah tangganya yang telah menerima Roh Kudus walaupun mereka bukan orang Yahudi seperti para Rasul (Kisah bab 11): "Jadi jika Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita" (Kisah 11:17), siapakah kita ini untuk terus mengatakan bahwa orang-orang Kristen yang beriman lain tidak termasuk dalam tubuh Kristus dan bukan murid Kristus yang sejati?

Mereka tidak hanya menerima hadiah yang sama, dengan cara yang sama, tetapi juga membagikannya kepada kami. Hal-hal lain yang sama, ini menarik kita lebih dekat bersama di masa sekarang ini. Orang-orang Kristen dikejar dan dianiaya di seluruh dunia: konon Kekristenan adalah agama yang paling teraniaya, dalam jumlah besar sekali, dewasa ini. Sekarang ini bukan hanya orang Katolik, atau Ortodoks, atau Protestan. Kita sudah bersama dalam keadaan yang sama, seperti apa yang disebut Paus "Ecumenism of blood" (*Gerakan kesatuan dalam darah*). Izinkan saya mengutip Paus Fransiskus: "... ketika mereka membunuh orang-orang Kristen, kita memiliki begitu banyak martir dimulai dengan yang di Uganda, dikanonisasi 50 tahun lalu: setengahnya adalah Anglikan, setengah Katolik, tetapi orang-orang (yang membunuh mereka) tidak mengatakan: 'Kamu Katolik kamu Anglikan' Tidak: 'Kamu Kristen', dan darah mereka bercampur. Ini adalah 'Ecumenism of blood' (kesatuan dalam darah). (Diucapkan dalam Konferensi Pers dalam penerbangan Paus Fransiskus dari Istanbul ke Roma, Minggu, 30 November 2014).

Persatuan orang-orang Kristen, membawa bersama arus kasih karunia, bersaksi bersama, kadang-kadang "dengan darah": ini adalah tanggung jawab yang luar biasa. Merupakan sukacita bagi kami untuk berada di sini bersama kami, saudara dan saudari sepelatihan dari Gereja dan komunitas gerejawi lain.

2. Beberapa kata tentang "Gerakan Ekumenis"

Kurang lebih pada saat yang sama ketika Roh Kudus memprakarsai perwujudan pertama dari arus rahmat Pembaruan dalam komunitas Pentakosta, pada awal abad XX yang lalu, Roh juga mengilhami berbagai denominasi Kristen untuk memiliki kerinduan dan berjuang dalam cara baru untuk persatuan Kristiani. Inilah yang kami sebut "Gerakan Ekumenis".



Itu juga dimulai di luar Gereja Katolik, tetapi, seperti halnya dengan anugerah Pembaruan, itu juga diakui oleh Gereja Katolik sebagai “Berkat Rahmat oleh Roh Kudus” (Unitatis Redintegratio 1) - pengakuan ini terjadi selama Konsili Vatikan II. Adalah baik untuk belajar mengenali “suara” tertentu dari hembusan Roh, yang merupakan suara persatuan.

Apa itu “Gerakan Ekumenis”? Gereja selalu berdoa dan bekerja untuk kesatuannya: kita sudah melihat ini dalam nasihat Paulus dalam Surat Pertama kepada jemaat Korintus dan sepanjang sejarah Gereja. Tetapi ia telah mengambil bentuk khusus pada abad ke-20. Di Skotlandia, pada tahun 1910, di sebuah Kongres para misionaris Protestan, para wakil dari negara-negara selatan (Afrika) menyatakan terima kasih mereka atas Injil yang telah diberitakan kepada mereka, tetapi pada saat yang sama menyesalkan perpecahan yang telah terjadi: “Mengapa Anda mengkhotbahkan kasih kepada kami dan menyodorkan kepada kami perpecahan? ...”. Keinginan besar untuk persatuan dan komitmen di seluruh dunia untuk melakukan semua yang mungkin guna mewujudkannya bermula pada saat itu, dan Gereja Katolik memberikannya dorongan besar ketika Gereja mulai menjadi bagian dari gerakan itu.



Apa yang membuat gerakan persatuan ini istimewa?

- Pertama, pengakuan bahwa perpecahan kita tidak semata-mata karena kesalahan “orang lain” yang telah meninggalkan kita. Penelitian sejarah objektif menunjukkan bahwa, seperti halnya dengan banyak perpecahan dan ketegangan, antara individu, dalam keluarga, antar bangsa, kesalahan yang menjadi penyebab perpecahan dan penolakan tidak pernah 100% ada di satu pihak.
- Kedua, gerakan ekumenis tidak mencoba untuk mencapai persatuan dengan membawa individu-individu untuk mengubah Gereja, tetapi dengan menyatukan Gereja-gereja dan komunitas-komunitas gerejawi. Dengan cara ini, banyak Gereja Protestan yang terpecah secara resmi bersatu; kami berharap hal yang sama suatu hari akan mungkin terjadi pada Katolik, Ortodoks, Protestan, yang terpecah dan terpisah. Ada keyakinan mendalam bahwa semakin dekat masing-masing Gereja dan komunitas gerejawi kita bertumbuh kepada Yesus, semakin dekat mereka bertumbuh satu sama lain, sampai suatu hari mereka akan menjadi satu.
- Ketiga, ini tidak hanya menyangkut para pastor/pendeta dan pemimpin komunitas, tetapi seperti yang dikatakan Konsili, “semua umat Katolik didesak untuk mengambil bagian secara cerdas dan aktif” (UR 4). Ada banyak upaya yang di tempuh oleh para pemimpin Gereja untuk membangun kembali persatuan selama sejarah Gereja, tetapi perbedaannya sekarang adalah bahwa itu berlaku untuk semua.

Kami telah menerima arus rahmat melalui kontak dengan Komunitas Pentakosta dan Komunitas Kristen Evangelis.

● Tentu saja, kita masih memiliki perbedaan dalam keyakinan kita. Persatuan tidak akan pernah terjadi dengan mengorbankan kebenaran. Namun, kami juga menyadari semua kesamaan yang kita miliki, yang merupakan unsur utama dari iman masing-masing Gereja: iman kepada ALLAH, Bapa, Putra dan Roh; di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat; dari Kitab Suci di mana semua ini diungkapkan; harapan bersama akan kehidupan abadi; komitmen bersama untuk penginjilan; cinta untuk Tubuh Kristus, Gereja ... Dan kita menyadari, ketika kita memiliki kontak dengan denominasi lain, bagaimana menyatukan berbagai perspektif sebenarnya memberi kita pemahaman iman yang lebih baik. Umat Katolik telah diilhami untuk membaca dan mencintai Alkitab dalam ber-interaksi dengan jemaat-jemaat Protestan, dan membaca hasil karya para bapa Gereja melalui kontak dengan komunitas Gereja Ortodoks (Timur). Kita dapat mengulangi di sini bahwa kita telah menerima arus rahmat melalui interaksi dengan jemaat Pentakosta dan Kristen Evangelis. Dan pihak lain (non-katolik) telah belajar untuk menghargai Ekaristi dan mencari kesatuan yang terlihat dalam kontak dengan umat Katolik. Betapa berharga harta yang akan kita lewatkan jika kita tidak percaya bahwa kita harus tumbuh lebih dekat dan bahwa kita dapat saling belajar.

● 5) Jelang Catatan akhir. Ini benar-benar masalah Kasih. Pastor Raniero mengatakan ini, misalnya pada Pentakosta 2017: Kristus tidak memerintahkan kita yang dipanggil untuk hanya mengasihi mereka yang berpikir seperti kita. *Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Sebab, kalau kamu hanya mengasihi orang-orang yang mengasihimu, upah apa yang kamu dapatkan?* (Mat 5:46). Saya telah melihat contoh-contoh cinta ini, sebagai pemahaman yang mendalam. Pada hari raya Maria dikandung Tanpa Ber-noda, seorang anggota (Sumber Berita) CN dari Gereja evangelis memberitahukan hari raya itu. Seorang pastor Katolik yang lebih tua, yang telah dididik di tahun 60-an-70an, menjelaskan bahwa baginya, 'Maria dikandung Tanpa Noda' adalah takhayul! Apa yang dilakukan evangelis itu? Dia menjelaskan arti mendalam dari dogma Katolik, dengan cara yang lebih baik daripada Katolik mana pun yang pernah saya dengar sejauh ini. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia tidak percaya bahwa itu benar, tetapi dia mencoba memahaminya sebagai mana

seorang Katolik selayaknya melakukannya – dan dia telah melakukan pekerjaan yang sangat baik!

● Catatan akhir: kita harus selalu ingat bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan persatuan kepada Gereja. Dan inilah tepatnya yang dia lakukan melalui karunia Roh. Kita, dalam PKK, berada di pusat karya persatuan yang telah Tuhan jalankan ini dan kita dipanggil untuk menyadari hal ini dan masuk ke dalam karya Tuhan.



3. Kekuatan Doa Bersama Dan Kesaksian Bersama

Bagaimana seharusnya kita mendapatkan kembali warisan ini, bagian dari DNA kita ini? Dan apa buah persatuan? Dalam hal ini, saya hanya akan menekankan dua aspek.

Langkah pertama dari ekumenisme adalah doa bersama. Doa itu kuat! **Doa bersama** bahkan lebih kuat. Yesus berkata bahwa ketika dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, dia akan berada di tengah-tengah mereka (lihat Mat 18:20). Amin, *“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan di kabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga”* (Mat 18:19).

Ini berlaku tentu saja pada tingkat individu-individu. Juga dalam hal berpasangan: ketika mereka setuju pada sesuatu, ketika mereka setuju untuk meminta hal yang sama kepada Tuhan, bagaimana Dia bisa menolak? Hal ini juga berlaku di antara generasi: ketika generasi muda dan tua, anak-anak dan orang tua mereka, cucu dan kakek nenek berdoa bersama, Yesus bahagia. Ketika orang-orang dari berbagai negara berdoa bersama, terutama negara-negara yang telah bertempur atau sedang bertempur, betapa akan kuatnya! Dan ketika orang-orang Kristen dari berbagai denominasi, yang terkadang bertempur dengan sengit, berdoa bersama, sungguh merupakan sumber berkat. Doa kami di sini pada hari-hari ini menyenangkan Tuhan dengan cara yang luar biasa dan tentunya sangat kuat.

Dimensi lain **kehidupan Kristen** yang diberi kekuatan luar biasa dengan dipersatukan di antara orang-orang Kristen adalah bersaksi pada Injil. *“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi”* (Yoh 13:35). Kurangnya persatuan kita merupakan hambatan utama untuk evangelisasi. Kita mungkin tidak dapat membayangkan bagaimana dunia sekarang, berapa banyak lagi orang Kristen, berapa banyak lagi cinta dan persatuan, jika kita tidak telah terpecah-pecah selama berabad-abad. Saya ingat ketika menginjil di jalan-jalan dengan kelompok campuran Katolik dan Protestan. Kami membagikan selebaran untuk konser musik Kristiani, dan pada selebaran itu ada kalimat: “Bersama-sama, Katolik dan Protestan, kamiewartakan Yesus Kristus”. Orang-orang sering menolak untuk mengambil selebaran, atau mereka segera berganti trotoar ketika sudah melihat kami dari jarak cukup jauh, tetapi mereka yang melihat selebaran itu selalu bereaksi dengan cara yang sama: “Apa, Katolik dan Protestan bersama?!” Mereka tidak bereaksi tentang kalimat “ewartakan Yesus Kristus” tetapi bereaksi tentang adanya umat Katolik dan Protestan melakukan injil bersama-sama. Mereka akan bertanya kepada kami bagaimana itu mungkin, dan mengapa kami melakukannya. Mereka tergelitik dan terkesan. Ada buah yang indah.

Tentu saja, seseorang mungkin takut untuk injil dengan seseorang dari komunitas gerejawi lain. Bagaimana jika orang yang kita ajak bicara lalu masuk ke denominasi lain?! Saya memiliki pengalaman yang mengharuskan saya untuk merenungkan hal ini. Saya diminta untuk berkhotbah pada hari Minggu di Katedral Anglikan dan pastor itu, ketika dia memperkenalkan saya, lupa mengatakan saya seorang Katolik.

Pada akhir Ekaristi, orang-orang datang untuk berbicara kepada saya. Ada pasangan muda yang memperkenalkan diri: dia Anglikan, dia Katolik. Mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka kadang-kadang pergi ke Katedral Anglikan dan kadang-kadang ke Gereja Katolik, dan bahwa mereka tidak tahu mana yang harus dipilih. Dan kemudian mereka berkata, “Khotbahmu luar biasa. Itu telah membantu kami memilih. Kami akan datang ke sini ..., ke gereja Anglikan!” Dengan lembut saya katakan kepada mereka bahwa jika mereka pasangan campuran, mungkin lebih baik jika mereka tetap pergi ke keduanya seperti sebelumnya!

Namun, Gereja Katolik memang memberikan indikasi tentang pertanyaan seperti itu. Direktorium untuk Penerapan Prinsip dan Norma tentang Ekuumenisme (1993) menegaskan bahwa “kerja sama ekumenis” adalah pertanda baik bagi dunia, tanda bahwa iman kepada Yesus Kristus lebih penting dan lebih kuat daripada perpecahan kita. Dan kemudian ia menambahkan: “Umat Katolik ingin semua yang dipanggil dengan iman Kristen untuk bergabung dengan mereka dalam persekutuan penuh yang mereka yakini ada di Gereja Katolik, namun mereka mengakui bahwa di dalam Penyelenggaraan Tuhan beberapa orang akan menjalani kehidupan Kristen mereka di Gereja dan Komunitas gerejawi yang tidak menyediakan persekutuan penuh seperti itu.” (PCPUC, Direktorium ..., n ° 206).

4. Rekonsiliasi dan Pertobatan di Gereja Katolik dan Dalam Pembaruan Karismatik

Sejauh ini, saya telah berbicara tentang ekumenisme, tentang kesatuan semua orang Kristen. Namun, seruan untuk persatuan yang ditujukan kepada kita tidak hanya menyangkut hubungan antara Gereja Katolik dan orang Kristen lainnya. Ini menyangkut Gereja Katolik sendiri. Dia juga membutuhkan persekutuan dan kedamaian: antara “Karismatik” dan “non-Karismatik”, antara kelompok di paroki, antara pandangan tentang liturgi yang berbeda, antara gagasan berbeda tentang apa yang menjadi pusat iman, apa yang bisa atau harus diubah atau tidak. Dan ada begitu banyak perjuangan untuk berkuasa, atau perjuangan untuk tidak kehilangan kuasa, atau untuk tidak kehilangan peran. Dalam situasi ini, bagaimana kita bisa menjadi “sakramen”, suatu tanda dan alat persatuan Tuhan bagi dunia, sebagaimana Gereja didefinisikan dalam Konsili Vatikan Kedua? Bagaimana kita bisa menjadi tanda Kasih Allah?



Sayangnya ini benar terjadi di dalam arus rahmat PKK. Saya tidak ingin menjadi terlalu menyederhanakan persoalan, tetapi saya percaya kita dapat mengatakan bahwa kita mulai pada tahun 1970-an sebagai arus yang indah dengan kekayaan dan tujuan yang sama, satu aliran besar seperti sungai. Tetapi pada 1980-an sudah banyak cabang-cabang bertebaran dan berjuang dan bergumul yang memecah belah kita dan sungai itu menjadi puluhan dan ratusan aliran yang nyaris tidak saling bersentuhan.

Dua tahun lalu, PKK merayakan 50 tahunnya. CHARIS adalah buah pertama dari Yubileum. Namun, kita harus ingat bahwa dalam tradisi Yahudi, Yubileum bukan hanya momen ucapan syukur. Itu adalah saat pertobatan juga: kita melihat ke belakang dan kita melihat dosa-dosa kita. Kita bertobat dan meminta maaf atau pengampunan kepada mereka yang pernah kita sakiti dan memberi maaf atau pengampunan kepada mereka pernah menyakiti kita.

Pertobatan dan pengampunan adalah pusat persatuan umat Kristen, persatuan Gereja Katolik, persatuan arus rahmat PKK. Pertobatan dan pengampunan adalah karunia Roh Kudus. Roh membantu kita bertobat akan dosa-dosa kita, terang-Nya menunjukkan kepada kita, baik itu kasih-Allah maupun dosa kita. Berapa banyak dari kita di sini yang mengalami "pertobatan" ini, penyesalan mendalam atas dosa-dosa kita yang telah mengubah

hidup kita? Kita juga dipanggil untuk mengamalkan ini pada tingkat gerejawi. Bertobat atas perpecahan yang terjadi antara Gereja kita dan dalam Gereja kita. Perpecahan bukanlah kehendak Tuhan; itu datang dari kesombongan dan dari hati manusia yang penuh dosa.

5. Bersyukur kepada Tuhan atas kehadiran orang Yahudi Mesianik

Sejauh ini, saya hanya berbicara tentang persatuan umat Kristen di antara denominasi-denominasi klasik Kristen: Katolik, Ortodoks, Protestan, Anglikan, Evangelis, Pentakosta. Namun, kita diberkati dengan kehadiran di antara kita dari orang percaya lain dalam Yesus. Saya bersyukur kepada Allah karena mengizinkan kami untuk berbagi momen ini dengan saudara-saudari yakni orang Yahudi Mesianik. Yudaisme Mesianik adalah arus yang secara historis sejajar dengan PKK: ia juga mulai pada 1960-an dan 1970-an dan telah tumbuh dengan naik turun sejak saat itu. Banyak komunitas Mesianik yang karismatik, banyak yang mengabdikan diri untuk pewartaan Injil dan memperkenalkan orang lain kepada hubungan pribadi dan hidup dalam Allah.

Orang Yahudi Mesianik adalah orang Yahudi yang menerima keyakinan bahwa Perjanjian Baru adalah Firman Tuhan yang diwahyukan dan Yesus - Yeshuah, dalam bahasa Ibrani - adalah Mesias, Anak Allah. Mereka adalah murid-murid Yahudi

Yeshuah. Mereka tidak masuk ke dalam Gereja yang muncul dalam sejarah, seringkali karena terlalu sulit dan menyakitkan bagi mereka untuk menjadi bagian dari sebuah institusi yang telah berkontribusi pada penderitaan dan penganiayaan mereka selama berabad-abad. Mereka juga berpikir bahwa memasuki Gereja akan mencegah mereka untuk mempertahankan identitas ke-Yahudi-an.

Bagi kita, mereka itu adalah tanda dari zaman Gereja Perdana: Maria, Petrus, para Rasul dan semua orang Kristen pertama adalah orang Yahudi dan mereka tidak merasa meninggalkan Bangsa Yahudi dan Perjanjiannya dengan Allah Abraham, Ishak dan Yakub ketika mereka mulai mengikuti Yeshuah sang Mesias. Mereka terus pergi ke Bait Suci dan ke Sinagoga, mereka melanjutkan perayaan dan doa yang diberikan Allah kepada orang-orang Israel.

Gereja mula-mula terdiri secara eksklusif (khusus) dari umat Yahudi-Kristen dan Yahudi Mesianik ini adalah suatu cara bagi Tubuh Kristus untuk memperoleh kembali akarnya. Mereka adalah pertanyaan hidup bagi Gereja masa kini: apa yang terjadi dengan “**gereja umat bersunat**” di tengah-tengah kita? Apa yang terjadi dengan orang-orang Yahudi yang percaya kepada Yesus? Sudahkah kita membiarkan mereka menjadi diri mereka sendiri, untuk berdoa dan hidup sesuai dengan cara yang diberikan oleh Allah kepada mereka sebagai orang Yahudi, dan memainkan peran mereka?

Namun, mereka bukan hanya masa lalu kita, mereka juga berbicara untuk masa depan kita.

Mereka adalah tanda eskatologis (=akhir zaman). Dalam Surat kepada umat di Roma, Paulus menubuatkan kegenapan zaman, ketika “seluruh Israel” akan diselamatkan (Rm 11:26). Bahwa anggota umat Allah yang pertama menemukan dengan cara mereka sendiri bahwa Mesias adalah tanda bahwa zaman Mesias ini sudah dekat.

PKK selalu memiliki dimensi eskatologis: pencurahan Roh Kudus dikatakan dalam kitab Yoel sebagai tanda kegenapan zaman, Pentakosta adalah tanda bahwa dengan Kristus dunia telah memasuki “penyelesaian zaman” (Gal 4:4) Setiap pencurahan Roh yang diperbarui adalah undangan untuk mengingat bahwa ini merupakan dimensi integral dari iman kita. Orang-orang Kristen sering terkonsentrasi di masa lalu - kisah Israel dan Kristus - dan masa kini, waktu di mana mereka hidup. Tetapi ini tidak lengkap. Iman dan keselamatan Kristiani sendiri tidak memiliki dimensi sentral jika mereka tidak pula berfokus pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Janji Tuhan adalah bahwa semua penderitaan, ketidakadilan, perang dan kematian itu sendiri suatu hari akan diatasi. Dan kami menyatakan ‘Credo’ setiap hari Minggu: “Saya percaya Ia akan datang kembali dengan mulia...” Ini menjadi sama pentingnya dalam doa dan pikiran kita sebagaimana masa lalu dan sekarang akan keselamatan. Kami berterima kasih kepada saudara kita yang Mesianik karena telah ada di antara kita, sebagai tanda hal-hal yang akan datang. Dengan dia kita dapat berdoa, “Maranatha, Tuhan Yesus datang!” (Why 22:20).





PERSATUAN UMAT KRISTIANI

**Pastor Giovanni Traettino,
Evangelical Church of Reconciliation**
*(Khotbahnya selama Konferensi Pemimpin
pada hari Jumat, 7 Juni 2019)*

DENGAN PERASAAN bahagia bahwa saya berada di sini pagi ini! Penantian berakhir dan saya dengan gembira berpartisipasi dalam peluncuran resmi CHARIS, sesuatu sarana yang dirancang oleh Paus Fransiskus untuk memperbarui dan menemani - saya menggunakan kata-katanya - "arus rahmat" yang diwakili oleh Pembaruan Karismatik Katolik. Saya berterima kasih kepada Moderator CHARIS, Jean-Luc Moens, karena telah mengundang dan memberi saya hak istimewa untuk bekerja sama dalam upaya ini.

Terang-terangan saya tidak melewatkan undangan ini; undangan tak tertuju kepada saya pribadi. Dengan jelas Paus Fransiskus bermaksud untuk mengakui bantuan yang telah diberikan oleh Jemaat Pentakosta sejak awal, untuk menyatakan kembali dan menekankan panggilan ekumenis yang ada di alam dan dalam akar Pembaruan Karismatik Katolik, dan untuk menempatkannya dalam tujuan dan agenda dari CHARIS.

Syukur kepada Tuhan, proses yang dimulai oleh Konsili Vatikan II, terlepas dari pertentangan dan kemunduran, berkembang dengan sukses, di tambah lagi dengan ungkapan baru-baru ini berupa permintaan maaf - yang diprakarsai oleh Paus Fransiskus yang peka dan berpandangan jauh ke depan - kepada para Jemaat gereja Pentakosta Italia, dan yang mengejutkan, ini merupakan awal kepercayaan yang revolusioner terhadap dunia Pentakosta. Hasilnya adalah membawa keterbukaan baru dan pandangan baru (seperti yang saya saksikan sendiri).

Sementara itu, menjadi semakin jelas bahwa jalan menuju persatuan Kristiani tidak hanya menunjuk salah satu denominasi Kristen saat ini (bahkan juga tidak Gereja Katolik), tetapi kepada Kristus Sendiri dan sang Mempelai Wanita, satu-satunya, yang, pada kedatangan-Nya kembali, Kristus Tuhan: ini akan menjadi Pernikahan terakhir dengan Sang Anak Domba.

Mimpi Allah

Secara pribadi, saya di sini sebagai kekasih dan saksi dari mimpi itu ... mimpi yang Allah impikan sebelum penciptaan dunia. Mimpi di mana, demi cinta akan makhluk-Nya, Dia ingin hidup di dalam mereka dan—mulaidaridalamGereja-Diainginmahluk-Nya saling mencintai dengan cara yang sama.

Misteri Persatuan

Sebenarnya, misteri Allah adalah sebuah misteri Persatuan (Komunio). Persatuan dalam dirinya sendiri dan keinginan akan persatuan. Membahasakan makna pengantar Injil Yohanes, dapat kiranya kita katakan: "Pada mulanya adalah "Persatuan, Persatuan bersama Allah dan Persatuan itu adalah Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh itu; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang dijadikan".

Artinya:

- Misteri awal persatuan adalah Allah ! Allah adalah kasih!
- Misteri lain, yang berasal dari yang pertama, adalah misteri Persatuan yang merindukan Allah: Hasrat kerinduan akan Persatuan yang adalah Allah!

Injil Kerinduan

Sejak awal, Allah sudah lama ingin ber-migrasi, dengan "gerak cinta internalnya (gerak intra-cinta antar pribadi Tritunggal)", ke dalam roh manusia: cinta dan hasrat akan cinta. Untuk mendiami hati Manusia, untuk mengenal Manusia dari dalam, untuk memindahkan diri-Nya dalam persatuan rohani dan tinggal di dalam dirinya (manusia), dan untuk menikmati kesatuan yang dihasilkan. Cinta Bapa telah turun: Roh Kudus telah membawa Dia kepada kita. Ada tertulis: "*Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita*" (Roma 5:5).

Persatuan orang-orang Ber-iman Kristiani – Kristus dan Tubuh Kristus

Dengan cara yang sama, berlandaskan misteri Komunio (Persatuan) dengan Allah (yang tidak harus selalu diartikan dengan pengertian dengan biasanya yakni Komuni), misteri Persatuan adalah Persatuan Umat Kristiani. Adalah Paus Benediktus XVI-lah yang menyatakan: "Adalah kesalahan di era gereja-gereja mengungkapkan ajarannya masing-masing, untuk menekankan terutama apa yang memecah belah kita, seharusnya sebaliknya yakni memandangi - dengan melihat apa yang ada - apa saja yang kita miliki bersama ..." (Erfurt).

Khususnya saya berpikir tentang misteri di mana, kita ditenggelamkan dalam Kristus (pertobatan, iman dan baptisan), kita juga dicangkokkan ke dalam Tubuh Kristus. Dan Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam diri kita dan tubuh kita lalu menjadi bait Roh Kudus.

Persatuan dengan Tuhan

Dengan demikian, persatuan, yakni persatuan orang Kristiani dengan Kristus dan Tritunggal, Kristus dengan Tubuh Kristus, dan karenanya orang Kristen bersatu dengan semua orang Kristen lainnya, semuanya bersumber dari Kesatuan yang sama: Persatuan yang terjadi "di dalam Kristus", ini mendahului kita dan merupakan kenyataan, dan kenyataan itu sendiri lebih penting daripada gagasan kita tentang realitas itu (Paus Fransiskus). Yang benar adalah bahwa kita "ditenggelamkan" ke dalam "realitas" yang sama itu, yakni kita berada "di dalam Kristus" (dan Kristus ada di dalam kita) dan kita bersama Kristus, kita berada dalam hubungan dengan Tritunggal. Inilah mengapa kita adalah Gereja dan kita semua saling menjadi milik satu sama lain. Kita termasuk dalam "realitas" yang sama. Berlandaskan pada kesatuan Allah, kesatuan antara Kristus dan Tubuh Kristus, dan kesatuan dalam Trinitas, kita semua termasuk dalam realitas yang sama itu.

Seperti yang dikatakan Pastor Raniero Cantalamessa: "Ukuran sejauh mana kita termasuk ke dalam Gereja pada dasarnya ditentukan oleh sejauh mana kita memiliki Roh Kudus dalam kenyataan sehari-harinya, dan bukan hanya karena berdasar hukum atau kelembagaan. Antara apakah kita termasuk Gereja yang secara murni terlihat dan termasuk ke dalam Gereja secara rohani, itu ada perbedaan, seperti yang terdapat juga yang sama dalam sakramen-sakramen ... antara menerima 'tanda' yang terlihat ... dan juga menerima rahmat, sebagaimana ditandakan, yang terkandung di dalam tanda itu ... Di sinilah letak alasan untuk Persatuan ekumenis kita dengan semua orang benar-benar ber-iman di dalam Kristus, bahkan juga dengan mereka yang berada di luar Gereja kita. Oleh karena itu ada Persatuan antara semua orang Kristiani, tidak hanya dalam 'votis' (doa penuh harapan ke depan), yaitu dalam keinginan kita dan di masa depan, tetapi juga yang 'berdaya guna' untuk saat ini.

Seperti yang dikatakan Seraphim dari Sarov, tujuan otentik kehidupan Kristiani adalah untuk menerima Roh Kudus, untuk memiliki dan dimiliki oleh Roh Kudus. Memiliki Roh Kudus jauh di dalam hati kita adalah hidup Kristiani; berada dalam

persatuan dengan Dia di dalam hati kita adalah menjadi orang-orang kudus.

Jadi, jika semua ini benar, dengan cara yang misterius - karena tidak terlihat - tetapi tidaklah kurang nyata, jika kita memiliki Roh, kita memiliki Kristus, kita memiliki Tritunggal. Karena itu kita adalah orang Kristen! Kita adalah bagian dari Tubuh Kristus. Kita adalah Gereja, karena orang kristiani yang memiliki Kristus memiliki Gereja. Dia yang berasal dari Kristus adalah dari Gereja. Ini adalah ikatan yang dalam dan tak terputuskan antara Kristus dan Tritunggal di satu sisi dan Gereja di sisi lain, dan antara Kristus dan Tubuh Kristus: *“oûtos ò Christss,”* yakni “Inilah Kristus sendiri.” *Memang, “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh” (1Kor 12:13).*

DNA dari Gerakan Pentakosta

Oleh karena alasan inilah saya terus percaya bahwa Gerakan Rohani yang dikenal sebagai Gerakan Pentakosta, baik yang ada di pihak Katolik maupun di pihak Pentakosta, dalam DNA nya, keduanya memiliki sejarah dan panggilan rohani yang sama, yakni untuk persatuan. Selain itu, Gerakan ini belum akan menyelesaikan kontribusinya terhadap alasan mengapa Allah mengizinkan keberadaannya, sampai Gerakan itu menjadi penuh dengan cinta untuk persatuan dan mengubah dirinya menjadi sebuah Gerakan yang sepenuhnya menyadari panggilannya untuk persatuan. Ini dikarenakan, Gerakan ini lahir dari Roh, berakar pada kunjungan Pentakosta yang sama di awal abad ke-20 lalu (ref. Kardinal Suenens).

Terkadang hujan yang kita doakan dan kita butuhkan mulai jatuh di taman tetangga sebelah. Bagaimanapun, tujuan dari setiap Pentakosta adalah, dan harus selalu, hidup dan damai: kehidupan dari Kebangkitan dan Rekonsiliasi. Kehidupan Adikodrati dan Kedamaian! Seperti terjadi dalam Pentakosta dalam Kisah Para Rasul. Seperti terjadi di Lembah Tulang Kering (Yeh 7:1-14)! Hidup dan Damai!

Sifat Gerakan Pentakosta

Kami memiliki konfirmasi lain - dan di sini saya ingat penelitian luas yang dilakukan oleh Walter Hollenweger, master (dosen pasca sarjana) saya di University of Birmingham - kami memeriksa sifat dan karakteristik yang menonjol dari Gerakan Pantekosta. Hollenweger mengidentifikasi lima akar yang mendasar:

- **Akar tradisi lisan dari Benua Hitam (The Black Oral Root),**

Saya menemukan konfirmasi tentang ini selama kunjungan saya ke gereja-gereja di benua Afrika. Seperti dalam Umat Kristen awal, orang-orang di sana berkomunikasi melalui budaya lisan: mereka lebih suka deskripsi ketimbang definisi, lagu-lagu ketimbang pemikiran sistematis, tari-menari ketimbang teori. Orang-orang Kristen ini, sama seperti orang Kristen awal (Gereja Perdana), melakukan teologi melalui Adorasi (Penyembahan) : mereka memiliki teologi lisan.



- **Akar Katolik.**

Mereka percaya pada mukjizat. Mereka biasanya berpusar dalam pelbagai untaian pandangan tentang Gereja yang bersifat episkopal (keuskupan); mereka percaya pada kebebasan memilih (bertentangan dengan teologi yang gereja reformasi). Mereka terus mengikuti konsep-konsep Wesley, seperti cara hidup bakti dan pencarian akan kekudusan .

- **Akar Injili.**

Mereka berada di cabang pohon Reformasi, artinya : Alkitab sebagai otoritas tertinggi, keselamatan oleh kasih karunia, imamat universal, Kebangunan rohani, pertobatan pribadi, dengan akar pada “gerakan kesucian” abad ke-19.

- **Akar Ekumenis.**

Spiritualitas ekumenis dasar. (Ini berupa): Pengalaman unik, baptisan dalam Roh Kudus, semua dianggap identic (sama semuanya), meski dialami dalam latar yang berbeda, oleh orang-orang dengan latar belakang Injili, Katolik, Protestan (konservatif atau liberal). David Du Plessis berkata: “(Gereja) Pentakosta tidak dapat dipandang hanya sebagai sayap kiri Protestan, karena sejarah mereka mengandung banyak unsur-unsur katolik. Sangat menarik! Pertama kali kita melihat munculnya gerakan dasar untuk persatuan antara umat Katolik dan umat gereja Injili. Dasar kedekatan ini berasal dari pengalaman bersama mereka, yang terletak di jantung spiritualitas mereka, terlepas dari perbedaan dalam teologi dan interpretasi mereka tentang realitas yang sama.

- **Akar “Kritis” atau “Kenabian”:**

Terdiri atas (a) kritik kekristenan masa kini terhadap umat hanya menjadi warga gereja KTP dan warga yang suam-suam kuku; (b) merangkul atas gerakan “pembaruan” (bagi Katolik) dan gerakan “kebangunan rohani” (bagi jemaat Injili); (c) kritik terhadap ketidakpedulian dan kepasifan. Kesimpulan: Akan ada lebih banyak untuk dikatakan, tetapi untuk tujuan diskusi hari ini saya hanya ingin menekankan bahwa gerakan Pentakosta dan gerakan Karismatik berbagi dalam kedekatan, berkat dari akar sejarah dan spiritual yang sama.

- **Akar “Kritis” atau “Kenabian”:**

Untuk menindaklanjuti semua hal di atas, jika Anda mengizinkan saya untuk berani diri,

saya ingin membuat proposal untuk CHARIS. Saya mendengarkan beberapa kali Paus Fransiskus menyebutkan makna menonjol dari pertemuan, persahabatan, berjalan bersama dan mempromosikan ekumenisme dasariah dan spiritual ini. Ini adalah titik awal yang sama dari mana saya telah memulai, dan dari sini kita semua dapat memulai dengan benar, dengan hati nurani yang baik dan setia pada nilai-nilai dasar bersama kita, dan dari sini kita dapat berjalan bersamasama! Kita bersaudara! Kita berada pada fondasi yang sama dengan Kristus dan Tritunggal dan kita milik dari Tubuh yang sama, bahkan dengan adanya keragaman kita.

Di atas fondasi ini kita bisa melangkah maju jauh, dengan “Kristus di tengah”, berdoa, memuji, dan menyembah bersama. Membaca dan mempelajari Kitab Suci, menginjil bersama, mengolah bersama “hidup dalam Kristus”, bertumbuh bersama menuju kedewasaan. Kita bisa berjalan bersama untuk menikmati persaudaraan, kita bisa menjadi saksi persatuan kita. Persekutuan Katolik-Pentakosta? Sudah ada contohnya. Sebuah titik-inti, bahkan mungkin model untuk diperbanyak. Apakah Anda berpikir bahwa CHARIS dapat mengambil inisiatif ke arah ini dengan mempromosikan visi ini? *****

TIDAK ADA PENTAKOSTA BARU TANPA EVANGELISASI

(Jean-Luc Moens)



Pentakosta Pertama: Transformasi Misionaris

Seperti yang Anda tahu, Bapa Suci telah menya-takan beberapa kali kerinduannya akan Pentakosta baru, dan CHARIS telah meluncurkan kampanye doa untuk tujuan ini. Tetapi apa yang kita minta kepada Tuhan ketika kita berdoa untuk Pentakosta baru? Terdiri atas apakah Pentakosta baru ini?

Untuk memahaminya, pertama-tama kita harus memahami apa Pentakosta pertama itu, seperti yang kita ketahui dalam Kisah Para Rasul 2:1-6. Hasilnya jelas: para rasul yang berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu terkunci "karena takut kepada orang-orang Yahudi." (Yoh 20:19) mengalami transformasi (perubahan). Mereka keluar dan **mewartakan Kristus yang bangkit, Tuhan dan Juruselamat**, dengan jaminan sedemikian rupa sehingga bahkan Petrus berani menuduh para pendengarnya: *"Hai orang-orang Israel, dengarkan kata-kata ini. Yesus dari Nazaret, seorang yang ditentukan Allah dan dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mukjizat dan tanda-tanda yang dilakukan Allah, dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu: Dia yang diserahkan Allah menurut maksud*

dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh, oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia" (Kisah 2:22-24). Ini adalah Petrus yang sama. Petrus yang menyangkal Yesus karena ia takut, yang menjadi pe-warta injil oleh kuasa Roh Kudus.

Pentakosta pertama diperlukan untuk permulaan perutusan Gereja. Itu bukan merupakan tujuan itu sendiri. Roh Kudus tidak turun ke atas para Rasul hanya supaya mereka dapat bersukacita karena menerimanya. Roh Kudus atung untuk menjadikan mereka misionaris, untuk mengirim mereka guna melanjutkan perutusan Kristus. Maka dari itu, Pentakosta tidak dapat dipisahkan dari perutusan, tak dapat dipisahkan dari penginjilan

Pentakosta baru dalam Kisah Para Rasul

Apa yang luar biasa adalah bahwa tak lama setelah Paska pertama, Kisah Para Rasul memberi tahu kita tentang adanya Pentakosta yang kedua. Ini yang ingin saya sebut sebagai Pentakosta Baru dari Kisah Para Rasul. Coba bayangkan suasana dan pemandangan waktu itu: Petrus dan Yohanes telah menyembuhkan orang lumpuh di pintu Gerbang Indah di Bait Suci,

kemudian mereka mulaiewartakan Injil dengan kuasa. Pimpinan penjaga Bait suci tiba dan menjarakkan mereka. Hari berikutnya, mereka muncul di hadapan Sanhedrin. Mereka bersaksi lagi dengan berani. Mereka dibebaskan dengan melarang mereka untuk tidak meneruskanewartakan Injil. Santo Lukas melanjutkan, "Ketika mereka di bebaskan, mereka pergi ke teman-teman mereka dan melaporkan apa yang dikatakan para imam kepala dan para penatua kepada mereka. Dan ketika mereka mendengarnya, mereka mengangkat suara mereka kepada Tuhan dan berkata, "Tuhan Yang Maha Kuasa, yang membuat langit dan bumi dan lautan dan segala sesuatu di dalamnya, yang melalui mulut ayah kita Daud, hamba-Mu, dikatakan oleh Roh Kudus, "Mengapa bangsa-bangsa lain mengamuk, dan orang-orang merencanakan dengan sia-sia? Raja-raja di bumi mengatur diri mereka sendiri, dan para penguasa berkumpul bersama, melawan Tuhan dan melawan Yang Diurapi-Nya - karena sesungguhnya di kota ini ada berkumpul bersama menentang hamba Yesus yang kudus, yang kamu urapi, baik Herodes maupun Pontius Pilatus, bersama dengan bangsa-bangsa lain dan bangsa Israel, untuk melakukan apa pun yang oleh tangan dan rencanaMu telah ditentukan untuk terjadi. Dan sekarang, Tuhan, lihatlah ancaman mereka dan perkenankanlah hamba-hamba-Mu untuk terus mengucapkan firman-Mu dengan penuh keberanian, seraya Engkau ulurkan tanganMu untuk menyembuhkan, dan tanda-tanda dan keajaiban dilakukan melalui nama hamba kudusmu Yesus. *"Dan Ketika mereka berdoa, tempat di mana mereka berkumpul bersama terguncang, dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan terus berbicara firman Tuhan dengan keberanian"*(Kis. 4: 23-31).

Ini adalah Pentakosta Baru tak lama setelah yang pertama. Apa yang sedang terjadi? Banyak hal telah berubah sejak Pentakosta pertama. Para Rasul telah menjadi misionaris, tetapi mereka menghadapi tantangan. Jadi, apa yang mereka lakukan? Mereka memohon lebih banyak lagi! Dan Roh Kudus datang untuk memberi lebih banyak lagi juga! Dalam hal-hal ini kami menyaksikan adanya perubahan:

- Pada Pentakosta pertama, Roh Kudus datang untuk mengubah para rasul menjadi misionaris;
- Pada Pentakosta kedua, Roh Kudus datang karena para rasul adalah misionaris dan mereka membutuhkan lebih banyak!

Itu bukan gerakan yang sama. Slogan ini kadang-kadang disebut "Tidak ada evangelisasi baru tanpa Pentakosta baru." Tetapi sebaliknya



kita harus mengatakan "Tidak ada Pentakosta baru tanpa evangelisasi yang selalu baru."

Biarkan saya memberi anda gambaran. Kita jangan sampai terlihat seperti mobil yang tinggal saja di pompa bensin (SPBU) sepanjang waktu untuk mengisi tangki. Itu tidak berguna. Setelah tangki penuh, ya penuhlah! Pada saat tertentu, mobil harus meninggalkan pompa bensin dan pergi, yakni, menggunakan bensin yang telah tertampung penuh.

Itu sama bagi kita: kita telah menerima bap-tisan dalam Roh. Kami berdoa untuk diberinya lebih banyak ruang lagi dalam hidup kami; sekarang saatnya membiarkannya bekerja. Bagaimana? Dengan menginjil! Dan kemudian Roh Kudus akan datang untuk memberi kita kekuatan dan karunia-karunia-Nya. Bukannya kita lalu tetap seperti mobil berhenti saja di pompa bensin, tetapi kita kemudian akan terlihat seperti pesawat yang diisi bahan bakar dalam penerbangan, artinya Roh Kudus akan terus memasok kita sesuai dengan kebutuhan kemisioneran kita.

Saudara-saudari, nampaknya kita telah sampai pada 'momentum yang mendasar' dalam perkembangan Pembaruan Karismatik. Tuhan mengundang kita untuk bertolak ke tempat yang dalam: *Duc in altum*, Tuhan mengundang kita untuk menebarkan jala (Luk 5:4). Tuhan mengundang kita untuk mengalami kehadiran Roh Kudus dalam Penginjilan. *****

BEATA MARIA CONCEPCION CABRERA

(*Beata CONCHITA*)

**Wanita Awam Kenabian Dan Karismatik
Yang Melihat Ke depan Pentakosta Baru Di Dalam Gereja Katolik
(Oleh: José Prado Flores)**



MARIA CONCEPCION CABRERA, juga di kenal sebagai Conchita, adalah seorang karismatik dan nabi di zaman kita; seorang Meksiko, mistikus awam, lahir pada abad terakhir dan dibeatifikasi pada 4 Mei 2019. Dia menjalani kehidupan keluarga dan hidup Kristiani yang normal: istri, ibu, dan janda. Dia menerima dari Yesus sendiri perutusan mempersiapkan Pentakosta Baru yang akan mendahului Kerajaan Roh Kudus. Sebuah pesan kenabian telah diungkapkan kepadanya, dan kepada kami, melalui serangkaian tulisan mistik dan tulisan biasa yang telah disetujui oleh Gereja. Banyak dialog mistik dengan Yesus, yang ditulis dalam bahasa rohani tertentu, juga membantu kita memahami cara berkolaborasi di zaman Pentakosta Baru.

- **Yesus adalah Tuhanku dan Juru Selamatku**

Perjalanan spiritualnya dimulai dengan pengalaman luar biasa akan belas kasih Allah.

- **Saya menerima terang dan kekuatan Roh Kudus**

Sementara Maria Concepcion sedang berdoa di gereja Yesuit di San Luis Potosi, kota asalnya, ia mengalami pengalaman mistik. Tiba-tiba, muncul padanya Roh Kudus, Roh Cinta, menerangi dan membuat jiwanya menyala.

Lewat kehidupannya yang biasa, Tuhan datang untuk memilih ibu muda yang sudah menikah dari sebuah keluarga, seorang awam yang bersahaja, untuk mengundang Umat Allah yang khusus untuk memperhatikan misteri keselamatan. Allah telah memilih bukan seorang imam atau seorang hidup bhakti tetapi seorang wanita awam untuk menyatakan pesan pertobatan bagi dunia saat ini.

- **Mengumumkan Pentakosta Baru untuk Gereja**

Perutusannya dalam Gereja ialah untuk mengumumkan "Pentakosta Baru,"

Perutusannya dalam Gereja ialah untuk mengumumkan "Pentakosta Baru," pemerintahan Roh Kudus. Sebagaimana ditulis dalam buku hariannya, 27 September 1918: "Semoga Gereja memberitakan-Nya (Roh Kudus), semoga jiwa-jiwa mencintai-Nya, semoga seluruh dunia dikuduskan bagi-Nya (Roh Kudus), dan damai sejahtera akan datang bersamaan dengan tanggapan moral dan spiritual, yang lebih besar dari pada kejahatan yang mendera dunia.. "Mintalah pembaruan ini, Pentakosta Baru ini, untuk Gereja-Ku."

"Suatu hari, tidak terlalu jauh, di pusat Gereja-Ku, di Santo Petrus, di sana akan terjadi pengudusan dunia bagi Roh Kudus, dan rahmat Roh Ilahi ini, akan menyirami Paus yang terberkati yang akan membuat hal itu terwujud. Ini merupakan keinginan saya agar alam semesta dikuduskan bagi Roh Ilahi agar Ia dapat menyebarkan Diri-Nya ke atas bumi dalam Pentakosta Baru."

- **Roh Kudus mengungkapkan misteri keselamatan**

Pengalaman karismatik ketiganya adalah visi Roh Kudus memahkotai salib yang mulia:

"Saya melihat, suatu sore, di gereja Jesuit yang sama - suatu sore yang indah - seekor merpati putih di perapian besar yang darinya memancarkan sinar cahaya yang cemerlang dan berkilau. Sang Merpati, sekali lagi dengan sayapnya yang terbentang, bertengger di tengah, dan di bawahnya, di bagian bawah besarnya cahaya ini adalah Salib besar, yang sangat besar, dengan hati di tengah. "Dari bawah Salib ada kobaran cahaya yang menyala, yang dapat dengan jelas dibedakan dari sinar putih Merpati, dan nyala awan."

"Saya melihat tablo cahaya yang sangat terang, tumbuh lebih terang dan lebih terang di bagian tengahnya. Cahaya putih! dan yang paling mengejutkan, di atas lautan ini, jurang cahaya dengan ribuan sinar emas dan api, saya melihat seekor merpati, seekor merpati yang serba putih, sayapnya membentang, menutupi yang saya tidak tahu bagaimana, seluruh arus cahaya ini. Saya mengerti bahwa di sini ada penglihatan yang paling tinggi dan tidak dapat ditembus, sangat besar dan ilahi. Itu meninggalkan kesan pada saya kedamaian, cinta, kemurnian dan keren dahan hati. Bagaimana kesan yang tak ter katakan ini bisa aku ungkapkan?"



- **Apa makna yang disimbolkan oleh Salib penuh misteri ini - diterangi dan ditutupi oleh cahaya murni Roh Kudus ?n**

"Jantung itu hidup, berdetak, manusiawi, tetapi dimuliakan, dikelilingi oleh api yang benar-benar api yang tampaknya menyala, dan berkilau seperti di perapian. Di atasnya ada nyala api lain yang berbeda, seperti lidah api dengan kualitas atau tingkat yang lebih tinggi, yang dapat saya katakan. Cahaya bersinar mengelilingi jantung, pada awalnya lebih lama dan kemudian menjadi lebih kecil, dapat dibedakan dari nyala api, yang ada di bawah, dan dari cahaya redup dan lingkaran cakram paling cemerlang, yang melingkari itu. Api yang menyala dari perapian naik dengan cepat seolah dikirim dengan kekuatan besar, menutupi dan menyingkapkan salib-salib kecil yang diikat di dalam hati. Duri yang melingkari hati menyakitikita saat melihat duri-duri seolah-olah duri itu menekan hati yang begitu halus dan lembut ini."

- **Apa yang Roh Kudus ingin ajarkan kepada kita melalui Salib Yesus yang mulia, sang Juru Selamat Manusia ini?**

"Itulah yang saya tanyakan pada diri saya sendiri. Apa yang Tuhan inginkan? Saya memberikan satu paparan kepada pembimbing saya. Pada awalnya, dia mengatakan kepada saya untuk mengabaikan ini, kemudian, diilhami oleh Allah, maknanya menjadi jelas. Ini menandakan bahwa pengobanan kasih Yesus di Kayu Salib (kenosis), merupakan kunci untuk menjadi murid-murid-Nya yang memungkinkan kita mempersembahkan hidup kita kepada-Nya. Solusi untuk krisis kita di seluruh dunia adalah Pentakosta Baru yang diperintahkan untuk menggapai kesucian para imam, pembebasan integral umat manusia dan kepedulian sepenuhnya akan ciptaan Tuhan."



“Dunia terpuruk dalam jurang karena tidak memiliki imam yang akan membantunya agar tidak jatuh ke dalamnya, para imam yang memegang suluh untuk menerangi jalan yang baik, imam sejati untuk menarik keluar dari lumpur begitu banyak hati; para imam yang hidup yang akan memenuhi seluruh alam semesta dengan cinta ilahi.” (Diary, 1 November 1927).

Arus rahmat karismatik dan kenabian ini memiliki dimensi universal yang ingin kita terima dan bagikan dengan seluruh Gereja, karena tidak pernah seperti di saat ini, kita membutuhkan buah kesucian dari persembahan diri Yesus sendiri yang diperbarui melalui persembahan imamat-Nya dalam misteri Ekaristi.

Kesimpulan

Dia adalah satu-satunya yang akan memberi kita Karisma-Nya, Karunia-Nya, Kebajikan-Nya, dan buah-buah-Nya untuk mengubah kita dari hati yang keras seperti batu menjadi manusia berhati daging yang menginjil dan menghidupkan kembali Gereja kita dengan “Pentakosta baru”.

Kami mengundang semua kelompok karismatik di dunia untuk berpuasa dan berdoa bersama untuk mencapai rahmat luar biasa Peradaban Cinta yang baru. Kami berharap bahwa janji-janji Tuhan yang dibuat hampir satu abad yang lalu kepada Beata Conchita Armida, suatu hari, tidak terlalu jauh, akan menjadi suatu kenyataan yang sangat bahagia.

(Editor: SW)

DOA Mohon perlindungan Roh Kudus dari **Virus CORONA**

Dari CHARIS

Saudara-saudari terkasih dalam Pembaruan, Anda kalian telah memaklumi, bahwa kita baru mengalami krisis yang-tak-terduga di dunia kita saat ini, yakni dengan adanya Wabah .Virus Corona. Situasinya begitu serius seperti terjadi di beberapa negara, seperti Italia dan Korea, dalam peribadatan keagamaan, seperti Misa, tak dapat lagi diselenggarakan.

Banyak dari anda tentu saja sudah memasukan hal-hal tersebut dalam doa-doa anda, tetapi kami ingin memperluas lingkaran dan jaringan doa anda, ke seluruh anggota Pembaruan di seluruh dunia

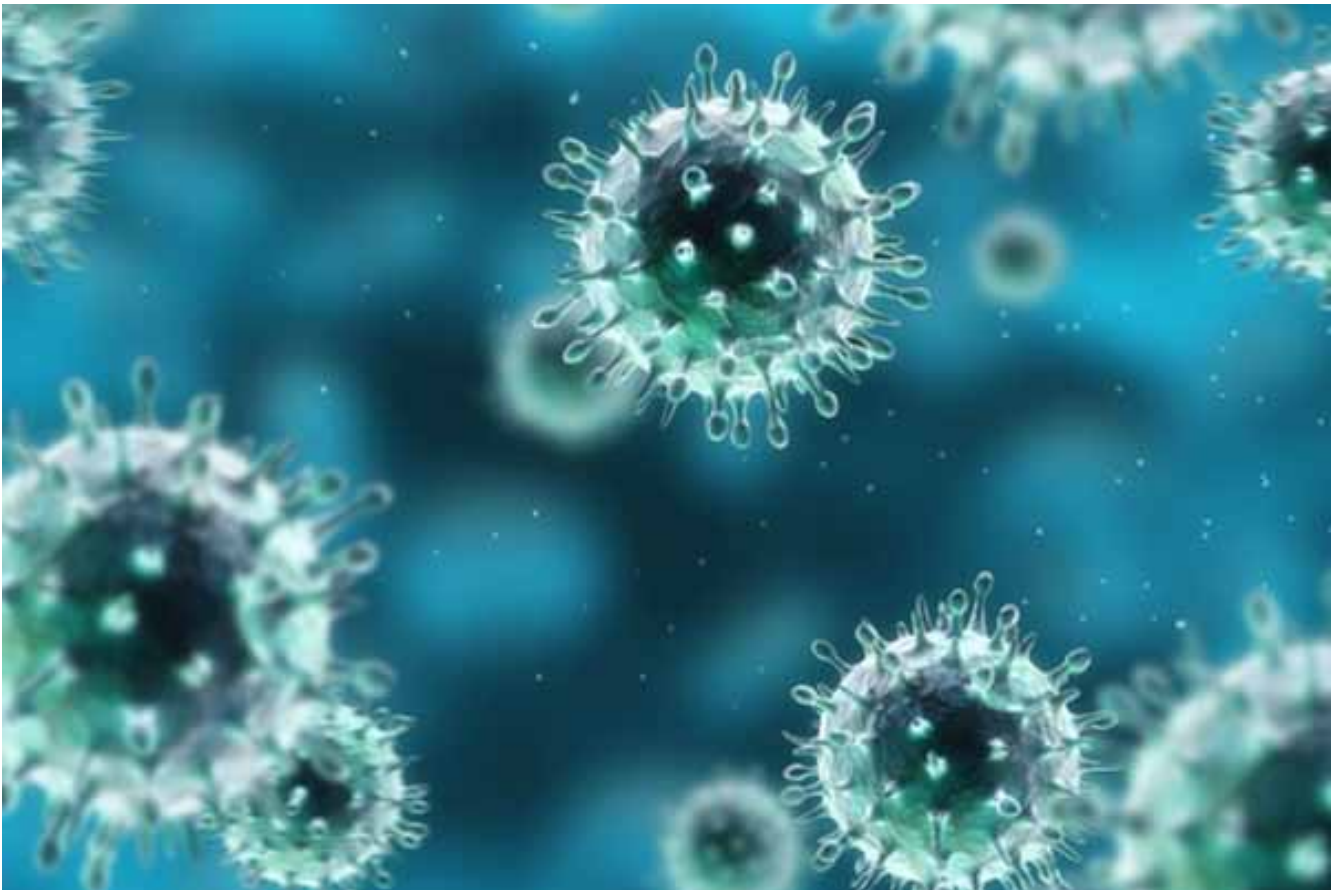
Marilah kita naikkan doa-doa kita ke surga ! Yesus menyembuhkan orang-orang yang sakit dengan kuasa Roh Kudus. Kami memohon agar kita menghadap kepada Roh Kudus yang sama, agar Roh Kudus berkenan mengakhiri wabah ini, menyembuhkan yang sakit-sakit dan keselamatan bagi jiwa-jiwa yang meninggal karena wabah ini.

Untuk keperluan ini, kami usulkan agar kita semua berdoa tiap hari sampai berakhirnya wabah ini, yakni Doa Kidung Sequentia Roh Kudus, Doa Gereja untuk sembuhnya yang sakit dan ditutup dengan Doa 3X Salam Maria.

Marilah kita memohon dengan penuh iman agar Roh Kudus berkenan turun atau dunia yang terluka ini dan berkenan menunjukkan kelembutan hati Bapa kepada orang-orang yang menderita. Kita memohon juga kepada Bunda Maria untuk menebar kain mantol perlindungan kepada semua orang.

Terima kasih kepada semua saja, yang mau ikut kampanye dalam Doa Syafaat ini.

Dalam kesatuan doa kepada Yesus,





MADAH PENTAKOSTA

Sequentia Roh Kudus

*Ya Roh Kudus datanglah, dari surga sinarkan
Pancarkan cahaya-Mu
Suluh hati, datanglah, Bapa kaum yang lemah
Pemberi anugerah.*

*Kau penghibur ulungku, Kau sahabat jiwaku
Penyejukku yang kembang
Kausegarkan yang Lelah, Kau tenangkan yang resah
Kau melipur yang sendu*

*O Cahaya yang cerah, datang dan penuhilah, hati kaum beriman
Tanpa kekuasaan-Mu, hampa daya umat-Mu, hanya noda adanya.*

*Yang cemar bersihkanlah, yang kersang seramilah, yang terluka pulihkanlah.
Yang keras lunakkanlah, yang beku cairkanlah, yang sesat arahkanlah.*

*Limpahilah Umat-Mu, yang percaya pada-Mu, sapa karunia-Mu.
Dan curahkan anugerah: akhir hidup bahagia, suka cita tak henti.*

3 X Salam Maria.